



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri, bahwa manusia dalam kehidupannya adalah mencari arti dari sesuatu yang tidak mempunyai arti. Manusia mencari arti dalam benda – benda dan gejala – gejala yang mengelilinginya. Dan bahwa manusia, tepat atau tidak tepat, benar atau salah, karena manusia merasa mampu maka manusia memberikan arti pada benda – benda dan gejala – gejala yang ada. Misalnya saja seorang pemuda yang sedang jatuh cinta, ia melepaskan helai – helai bunga sambil berkata : ”dia cinta padaku”, “dia tidak cinta padaku” dan seorang mahasiswa yang dalam perjalanannya ke kampus untuk ujian, berpikir, “kalau ku temui 3 ekor kucing hitam, aku lulus”. Melalui contoh ini, manusia berusaha merebut sebuah tanda dari kekuasaan yang paling tinggi yaitu Tuhan. Dan apabila Tuhan dianggap berdiam diri dan tidak memberikan tanda, maka manusia akan memproklamasikan sesuatu, apa saja, sebagai tanda.

Jadi manusia dapat menciptakan tanda – tanda. Segala sesuatu dapat manusia nyatakan sebagai tanda dan hal ini tentunya dapat membuka perspektif yang bukan main luasnya. Manusia mengirimkan tanda dan dapat sepakat mengenai arti tanda tersebut dengan sesamanya. Dan dengan perantara tanda – tanda, manusia dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi dalam bangunan atau suatu karya arsitektur dapat dilihat dari bangunan komersial, karena komunikasi yang diperlukan untuk fungsi ini adalah sebagai alat untuk promosi.

Suatu karya arsitektur dapat berkomunikasi, dapat terpancar secara eksplisit / implisit tergantung dari maksud dan tujuan si perancang.

Perkembangan penyampaian (media) komunikasi arsitektur kini bertambah kaya dan bervariasi. Setelah diakuinya pemakaian bidang seni lain untuk menunjang komunikasi yang diinginkan dari bangunan / suatu karya arsitektur, salah satunya adalah dengan pemakaian *sign*. Arsitektur dapat menjadi lebih persuasif bahkan terkadang terlihat sangat harfiah. Contohnya pemakaian *sign* sebagai bentuk komunikasi arsitektur pada kawasan pertokoan cihampelas. *Sign* dalam pembahasan ini adalah suatu tanda, tanda yang melambangkan toko – toko pada kawasan cihampelas. *Sign* dapat berupa billboard atau pengolahan fasad pada bangunan.

Kawasan Cihampelas adalah kawasan komersial yang cukup besar di kota Bandung, bahkan telah menjadi salah satu landmark dari kota Bandung. Kawasan tersebut hampir setiap harinya dipadati oleh pengunjung dari dalam dan luar kota bahkan dari luar negeri.

Sudah sejak dulu kawasan cihampelas mampu menjadi daya tarik orang karena selain imagenya sebagai tempat belanja jeans, kawasan ini juga merupakan kawasan yang memiliki keunikan toko. Hadirnya cihampelas sebagai kawasan yang cukup ramai mendorong para investor dan beberapa pemilik perusahaan untuk mempromosikan produk – produknya karena mereka menganggap kawasan cihampelas ini cukup menjual. Apalagi di dukung dengan adanya lalu lintas kendaraan dan jalur aktivitas manusia yang sangat ramai.

Sehubungan dengan hal tersebut, perkembangan kawasan cihampelas tidak lepas dari kepentingan komersial yang muncul di dalamnya.

Sign merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi di suatu kawasan komersial serta berfungsi untuk mendukung kegiatan perekonomian yang ada. Karena pertumbuhan ekonomi dari suatu kota tidak terlepas dari pertumbuhan kawasan komersial.

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang sangat ketat, diperlukan suatu media yang berguna untuk menyampaikan informasi atau pesan berupa *sign* yang dapat menarik perhatian publik karena melalui *sign* yang terdapat pada bangunan kita dapat berkomunikasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pendapat Nana Sudjana (1992 : 99) yang mengemukakan : “Identifikasi masalah menjelaskan aspek – aspek yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih”. Maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul untuk diteliti lebih jauh.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Sign* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi di suatu kawasan komersial yang berfungsi sebagai alat untuk promosi.
2. Pemakaian *sign* sebagai bentuk komunikasi pada kawasan pertokoan cihampelas.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah diuraikan terdahulu, maka untuk memperjelas permasalahan itu perlu dibatasi dan dirumuskan dulu masalahnya dengan tujuan untuk mengarahkan pada operasional penelitian dan memudahkan dalam menentukan metodologi yang cocok dalam memecahkan masalah. Mengutip pendapat Mohamad Ali (1985 : 36) yaitu :

“Melaksanakan penelitian terhadap suatu masalah yang tercakup dalam judul atau pokok penelitian perlu dibatasi terlebih dahulu dan dirumuskan secara jelas dan operasional tentang ruang lingkup dan batas – batas masalahnya.”

Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Pemakaian sign pada kawasan pertokoan cihampelas dibatasi pada teori *Sign* Charles Peirce dan Robert Venturi.
2. Objek penelitian dibatasi pada toko – toko di mulai dari Jl. Cihampelas (utara) sampai Jl. Pasteur yang memotong Jl. Cihampelas (selatan).

Sedangkan secara rinci permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah : Bagaimana pemakaian sign pada kawasan pertokoan cihampelas sebagai bentuk komunikasi arsitektur sehingga memberi image pada kawasan pertokoan cihampelas ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui termasuk ke dalam apakah sebenarnya kawasan pertokoan cihampelas di dalam teori semiotik, yang difokuskan pada teori *sign* Charles Peirce dan Robert Venturi.

1.5. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda – beda terhadap setiap konsep yang digunakan. Adapun penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Sign : Tanda, yang menyatakan sesuatu.

Komunikasi Arsitektur : Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita atau informasi melalui suatu karya arsitektur dalam hal ini bangunan.

Jadi pengertian judul adalah : Pemakaian tanda (*sign*) sebagai media untuk menyampaikan pesan atau berita melalui suatu karya arsitektur dalam hal ini bangunan pada kawasan pertokoan cihampelas.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan masukan substansial terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang perancangan arsitektur.
2. Untuk dijadikan referensi pada penelitian tentang objek yang serupa pada penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan dimaksudkan agar pembahasan tersaji secara terarah dan mudah dipahami. Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- BAB I :** Bagian Pendahuluan merupakan abstraksi dari keseluruhan skripsi ini. Secara garis besar menceritakan struktur pembahasan dari skripsi, sehingga kiranya dapat membantu pembaca mengerti arah dan aliran pemikiran di dalamnya.
- BAB II :** Bagian ini akan memaparkan teori – teori yang menjadi landasan studi. Teori yang disampaikan berupa teori semiotika, yang difokuskan pada teori Sign Charles Pierce, dan Robert Venturi dan teori lainnya yang berkaitan dengan objek studi.
- BAB III :** Bagian ini berisi metodologi penelitian yang meliputi subjek, objek, pendekatan penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV :** Bagian ini merupakan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V :** Bagian ini merupakan kesimpulan yang berisi hasil – hasil utama dan pencapaian studi sambil mengembalikannya pada tujuan awal studi, selain itu menjelaskan temuan – temuan dalam studi yang kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca.